

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA
MEMAHAMI MATERI PERAN SERTA SISWA DALAM ORGANISASI
MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW**
(Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas V SD Negeri Cipancar
Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022)

Adang
SDN Cipancar

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas V SD Negeri Cipancar semester genap tahun pelajaran 2021/2022 dalam memahami materi peran serta siswa dalam organisasi melalui penerapan model pembelajaran jigsaw. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materi peran serta siswa dalam organisasi dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran jigsaw. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil post test siswa dari siklus 1 ke siklus 2. Hasil post test siswa pada siklus 1 mencapai nilai rata-rata sebesar 69,69 pada kategori cukup dengan prosentase kelulusan 43,75% dan pada siklus 2 meningkat menjadi 83,75 pada kategori baik dengan tingkat prosentase kelulusan 93,75%. Jadi nilai post test siswa mengalami peningkatan sebesar 14,06.

Kata kunci: *Cooperative Learning*; Kemampuan Siswa; Jigsaw; Peran serta siswa dalam organisasi

PENDAHULUAN

Peranan sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah mengembangkan potensi manusiawi yang dimiliki anak-anak agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan sebagai manusia, baik secara individual maupun sebagai anggota masyarakat. Kegiatan untuk mengembangkan potensi itu harus dilakukan secara berencana, terarah dan sistematis guna mencapai tujuan tertentu.

Manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial yang hidup di lingkungan masyarakat. Sebagai makhluk sosial, manusia harus berorganisasi dan berhubungan dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial setiap manusia mempunyai hak dan kewajiban. Hak dan kewajiban tersebut harus dipenuhi untuk mempertahankan hidupnya. Dalam mempertahankan hak dan kewajiban, manusia mempunyai kebebasan, akan tetapi, kebebasan tersebut dibatasi oleh hak orang lain.

Semua manusia cenderung ingin hidup bebas, akan tetapi manusia tidak dapat bebas sepenuhnya. Ia harus melihat kepentingan sendiri dan orang lain karena

orang lain juga memiliki kebebasan yang sama. Kalau tidak diatur maka akan bertabrakan dengan hak orang lain.

Kebebasan harus diarahkan, kebebasan pun harus diatur. Kalau kebebasan tidak diatur maka kehidupan masyarakat tidak dapat teratur, harus ada ketentuan yang mengaturnya. Ketentuan itu bisa dalam bentuk tata tertib, kesepakatan, atau kebiasaan yang harus ditaati meskipun tidak tertulis. Untuk mengatur semua itu, orang-orang harus bergabung dalam suatu kelompok masyarakat, maupun dalam bentuk perkumpulan..

Peran serta dalam siswa berorganisasi, meliputi pemimpin dan anggota, ada di bagian paling atas dalam struktur organisasi. Pemimpin inilah yang mengendalikan anggota yang ada di bawahnya. Sedangkan dalam hal berorganisasi pemimpin dan anggota harus bisa saling melengkapi dan bekerja sama untuk menuju tujuan yang telah ditargetkan, agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Namun siswa banyak yang belum mengetahui peranannya sebagai pemimpin dan anggota dalam suatu organisasi, khususnya dalam lingkungan paling kecil yaitu organisasi kelas. Di mana ada seorang ketua murid (KM) dengan pengurusnya yang seharusnya bisa bekerja sama dalam mengelola organisasi kelas agar supaya maju dan bisa menjadi pengalaman dalam berorganisasi di masa depan kelak.

Kenyataan di dalam kelas prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Cipancar dalam materi Peran Serta Siswa dalam Organisasi ternyata jauh dari yang diharapkan. Dari hasil ulangan pada materi tersebut yang sudah dipelajari sebelumnya ternyata masih rendah, ternyata hanya 4 siswa (25,00%) dari 16 siswa yang dinyatakan lulus, dan sisanya sekitar 12 siswa (75,00%) dinyatakan belum lulus dari KKM sekolah sebesar 70, karena siswa belum bisa memahami peranannya dalam organisasi.

Melihat kenyataan ini peneliti berkeinginan untuk mengadakan perbaikan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Jigsaw*, kemampuan siswa dalam memahami materi Peran Serta Siswa dalam Organisasi meningkat.

Model pembelajaran *Jigsaw* dikembangkan dan diujicoba oleh Elliot Aronson dan teman-teman di Universitas Texas, dan kemudian diadaptasi oleh Slavin dan teman-teman di Universitas John Hopkins.

Dalam teknik ini, guru memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, siswa bekerja sama dengan sesama siswa dalam suasana gotong-royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Model pembelajaran *Jigsaw* adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Model pembelajaran *jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif dimana peserta didik belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan

bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian, siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.

Para anggota dari tim-tim yang berbeda dengan topik yang sama bertemu untuk diskusi (tim ahli) saling membantu satu sama lain tentang topik pembelajaran yang ditugaskan kepada mereka. Kemudian siswa-siswa itu kembali pada tim/kelompok asal untuk menjelaskan kepada anggota kelompok yang lain tentang apa yang telah mereka pelajari sebelumnya pada pertemuan tim ahli.

Pada model pembelajaran *Jigsaw*, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal, dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli. Kelompok ahli yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Cipancar yang beralamat di Jalan Desa Cipancar Kec. Serangpanjang Kabupaten Subang 41282. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas V SD Negeri Cipancar semester genap tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 16 orang, yang terdiri atas 8 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus mulai bulan Februari 2022 sampai dengan Juni 2022.

Prosedur penelitian ini mengikuti model Penelitian Tindakan Kelas yang diperkenalkan oleh *Kurt Levin* pada tahun 1946. Konsep inti yang diperkenalkan oleh *Kurt Levin* ialah bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah, yaitu:

1. Perencanaan (*planning*).
2. Aksi atau tindakan (*acting*).
3. Observasi (*observing*).
4. Refleksi (*reflecting*)

Konsep di atas bila diilustrasikan sebagai berikut:

Gambar 1. Konsep Prosedur Penelitian





HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil tes siklus 1 dan siklus 2. Dalam hal ini diterapkan ketuntasan belajar secara individu dengan Kriteria Ketuntasan Minimal 70 dan secara klasikal dinyatakan tuntas bila siswa yang telah tuntas mencapai 85% dari seluruh siswa.

Data prestasi belajar siswa diperoleh dari hasil post test siklus 1 dan post test siklus 2 sebagai berikut:

Tabel 1. Data hasil belajar siswa siklus 1 dan Siklus 2

NO.	NAMA SISWA	SIKLUS 1	SIKLUS 2	KETUNTASAN
1	ANA	70	90	Tuntas
2	AR	70	85	Tuntas
3	ANI	65	80	Tuntas
4	AZS	65	80	Tuntas
5	AME	60	75	Tuntas
6	Dd	75	90	Tuntas
7	FMF	75	85	Tuntas
8	FRID	75	85	Tuntas
9	FRAY	60	75	Tuntas
10	HZF	80	95	Tuntas
11	IRF	65	80	Tuntas
12	IN	55	70	Tidak Tuntas
13	IK	80	90	Tuntas
14	KDN	70	80	Tuntas
15	KMS	75	85	Tuntas
16	MAH	65	85	Tuntas
	TOTAL	1115	1340	
	RERATA	69,69	83,75	

Dari data di atas dapat dianalisis berdasarkan siklus 1 dan siklus 2. Berikut tabel data hasil tes formatif yang dilaksanakan pada pertemuan ke-2 siklus pertama.

Tabel 2. Data hasil post test siklus 1

No	Nilai	Frekwensi	Prosentase (%)
1	55	1	6,25%
2	60	2	12,50%
3	65	4	25,00%
4	70	3	18,75%
5	75	4	25,00%
6	80	2	12,50%
7	85	-	-
8	90	-	-
9	95	-	-
Jumlah Siswa		16	100

Berdasarkan data tabel di atas, siswa yang sudah mencapai atau melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) PPKn di SDN Cipancar sebesar 70, sebanyak 7 siswa atau 43,75%. Dengan demikian penelitian ini masih perlu dilanjutkan ke siklus 2 karena ketuntasan pembelajaran dalam satu Kompetensi Dasar sebesar 85% belum terpenuhi.

Dengan melihat hasil nilai belajar di atas berikut ini tabel data hasil test akhir yang dilaksanakan pada pertemuan ke-2 siklus kedua.

Tabel 3. Data Hasil Post Tes Siklus 2

No	Nilai	Frekwensi	Prosentase (%)
1	55	-	-
2	60	-	-
3	65	-	-
4	70	1	6,25%
5	75	2	12,50%
6	80	4	25,00%
7	85	5	31,25%
8	90	3	18,75%
9	95	1	6,25%
Jumlah Siswa		16	100

Berdasarkan data tabel di atas, siswa yang sudah mencapai atau melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) PPKn di SDN Cipancar sebesar 70, sebanyak 15 siswa atau 93,75%. Dengan demikian penelitian ini dianggap sudah selesai karena sudah melampaui batas ketuntasan pembelajaran dalam satu Kompetensi Dasar sebesar 85%.

Pembahasan

Berdasarkan data yang didapatkan dari penilaian siklus 1 dan siklus 2 secara

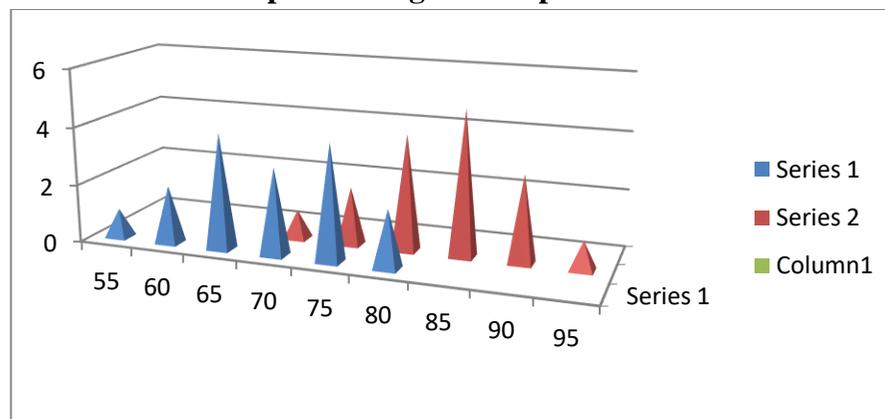
umum menggambarkan proses dan hasil penelitian secara parsial seperti yang dijelaskan di atas. Perbandingan hasil data siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat di bawah ini untuk dapat melihat peningkatan hasil penelitian ini :

Tabel 4. Data hasil post test siklus 1 dan siklus 2

No	Nilai	Siklus 1	Siklus 2
		Frekwensi	Frekwensi
1	55	1	-
2	60	2	-
3	65	4	-
4	70	3	1
5	75	4	2
6	80	2	4
7	85	-	5
8	90	-	3
9	95	-	1
Jumlah Siswa		16	16

Adapun data tersebut dapat dibuatkan grafik pada di bawah:

Gambar 2. Grafik perbandingan hasil post test siklus 1 dan siklus 2



Melihat data pada tabel di atas, terdapat perbedaan data hasil hasil post test pada siklus 1 dan siklus 2.

Secara individu

- Jumlah siswa : 16 siswa
- Siswa tuntas belajar ada : 15 siswa
 Prosentase siswa yang sudah lulus $15 : 16 \times 100\% = 93,75\%$
- Siswa yang belum tuntas ada 2 siswa
 Prosentase siswa yang belum lulus $1 : 16 \times 100\% = 6,25\%$

Berdasarkan analisis data di atas, sudah jelas bahwa sudah terjadi perbaikan pembelajaran. Dengan hasil belajar siswa meningkat dan sudah mencapai indikator

keberhasilan yang ditetapkan yaitu nilai rata-rata hasil post test 70 dan ketuntasan klasikal 85% sehingga siklus 2 dipandang sudah cukup. Dan ternyata dengan model pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas V SD Negeri Cipancar semester genap tahun pelajaran 2021/2022 dalam memahami materi Peran Serta Siswa dalam Organisasi.

Berdasarkan data tersebut di atas, secara individu siswa kelas V SD Negeri Cipancar yang berjumlah 16 orang, ternyata hanya 15 siswa atau $15 : 16 \times 100\% = 93,75\%$ siswa yang sudah tuntas yang mampu mencapai atau melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan di SD Negeri Cipancar, yaitu 70. Sementara itu masih ada 1 siswa atau $1 : 16 \times 100\% = 6,25\%$ siswa belum mampu mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal tersebut.

Secara Klasikal

Bila data tersebut di atas dikaji secara klasikal, maka akan terlihat bahwa siswa kelas V SD Negeri Cipancar telah tuntas mempelajari materi Peran Serta Siswa dalam Organisasi, mengingat 93,75% siswa sudah mencapai atau melampaui batas ketuntasan, yaitu sebesar 85%. Peningkatan prestasi belajar siswa dalam mempelajari materi Peran Serta Siswa dalam Organisasi secara klasikal bisa dilihat dari hasil post test siswa antara sebelum penerapan model pembelajaran *Jigsaw* dengan hasil post test siswa siklus 1 dan hasil post test siswa siklus 2.

Seperti yang terlihat di atas, rata-rata hasil nilai yang diperoleh siswa kelas V SD Negeri Cipancar adalah sebagai berikut:

- Rata-rata nilai test siklus 1 = 69,69
- Rata-rata nilai test siklus 2 = 83,75

Perbedaan rata-rata hasil post test siswa antara siklus 1 dan siklus 2, yaitu 14,06. Angka ini sudah menunjukkan kualitas penerapan model pembelajaran *Jigsaw* bagi siswa kelas V SD Negeri Cipancar dalam mempelajari materi Peran Serta Siswa dalam Organisasi.

Dengan melihat dua kajian di atas yaitu prosentase ketuntasan secara klasikal dan rata-rata nilai hasil post test siswa pada siklus 1 dan siklus 2, maka dapat dipastikan bahwa model pembelajaran *Jigsaw* mampu meningkatkan kemampuan siswa kelas V SD Negeri Cipancar semester genap tahun pelajaran 2021/2022 dalam memahami materi Peran Serta Siswa dalam Organisasi.

Perkembangan prestasi siswa dari sebelum penerapan model pembelajaran *Jigsaw* yaitu hanya 25,00% siswa yang mampu melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), meningkat menjadi 93,75% siswa yang mencapai dan melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tersebut. Dengan telah dilampauinya batas ketuntasan pembelajaran yaitu 85% siswa mencapai nilai KKM, maka pembelajaran materi Peran Serta Siswa dalam Organisasi telah tuntas.

Dari data tersebut di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa **Model Pembelajaran *Jigsaw*** mampu meningkatkan kemampuan siswa kelas V SD Negeri

Cipancar semester genap tahun pelajaran 2021/2022 dalam materi Peran Serta Siswa dalam Organisasi. Hal ini terlihat dari perbedaan perolehan nilai post test siswa antara siklus 1 dan siklus 2.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *Jigsaw* terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas V SD Negeri Darmaga II semester genap tahun pelajaran 2021/2022 dalam materi Peran Serta Siswa dalam Organisasi. Hal ini ditunjukkan pada peningkatan hasil nilai post test tiap siklus yaitu pada siklus 1 nilai rata-rata post test mencapai 69,69 dengan ketuntasan klasikal 43,75%, dan pada siklus 2 nilai rata-rata post test mencapai 83,75 dengan ketuntasan klasikal 93,75%. Sehingga ada peningkatan sebesar 14,06 dengan peningkatan ketuntasan sebesar 50,00%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. 2008. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo
- Johnson David W and Roger T. Johnson. 2002. *Cooperative Learning Methode: A Meta-Analysis*. Journal of Research in Education
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Lingkungan Sahabat Kita Kelas V (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nana Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Russel, Bertrand. 2004. *Sejarah Filsafat Barat: Kaitannya dengan Kondisi SosioPolitik Zaman Kuno hingga Sekarang*. (Diterjemahkan oleh Sigit Jatmiko, dkk). Yogyakarta: Pustaka Pelajar